

Perancangan Sistem Informasi Registrasi Pasien Rawat Jalan RSUD Kabupaten Lebong

Ismail Arifin^{1*}, Nofri Heltiani², Devri Fattolah³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu

Email : ismailarifin59@gmail.com¹, nofrihelti11@gmail.com², dhevryf@gmail.com³

Abstrak

RSUD Kabupaten Lebong merupakan Rumah Sakit bertipe C mulai beroperasi sejak 2015. Pada pelayanan pasien di bagian pendaftaran masih bersifat manual, dimana ketika pasien registrasi untuk berobat akan dicatat dalam buku register oleh petugas, sehingga menyebabkan pasien cukup lama mengantri untuk mendapatkan pelayanan yang berpengaruh pada kepuasan pasien. Tujuan penelitian adalah melakukan perancangan sistem informasi registrasi pasien rawat jalan dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan di bagian pendaftaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan software microsoft acces dandatabase MySql dengan metode pengembangan sistem berbasis DFD (Data Flow Diagram). Hasil penelitian ini menghasilkan sistem informasi Registrasi untuk mempermudah proses registrasi pasien khususnya di unit rawat jalan. Diharapkan rumah sakit mengimplementasikan hasil perancangan sistem informasi registrasi pasien rawat jalan dan melakukan evaluasi secara berkala.

Kata Kunci : Perancangan; Sistem Informasi; Registrasi Pasien

Outpatient Patient Registration Information System Design Lebong District Hospital

Abstract

RSUD Lebong Regency is a type C hospital that has been operating since 2015. In patient service in the registration section it is still manual, where when a patient registers for treatment the officer will record it in the register book, causing patients to queue long enough to get service which affects satisfaction patient. The aim of the study was to design an outpatient registration information system in an effort to improve services at the registration section. The method used in this research is using Microsoft Access software and MySQL database with a DFD (Data Flow Diagram) based system development method. The results of this study resulted in a registration information system to facilitate the patient registration process, especially in outpatient units. It is hoped that the hospital will implement the results of the outpatient registration information system design and conduct periodic evaluations.

Keywords: *Design; Information Systems; Pasien Registration*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah berkembang dengan sangat pesat dengan adanya teknologi dalam dunia bisnis mendukung suatu instansi atau perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Pada bidang kesehatan, teknologi informasi mempunyai peran yang sangat membantu, tidak hanya dirasakan oleh *user* atau penggunanya tetapi juga oleh

penerima pelayanan atau pasien serta instansi yang terkait seperti Klinik, Puskesmas, dan Rumah Sakit.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat, agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk profesional dalam melakukan berbagai jenis pelayanan kesehatan terhadap pasien agar pasien mendapat pelayanan yang memuaskan, salah satunya adalah dengan menggunakan sistem informasi

Manfaat penggunaan sistem informasi rumah sakit sangat penting bagi industri kesehatan karena perannya dalam mendukung berbagai tugas dan layanan perawatan kesehatan yang sangat spesifik dan kompleks. Peningkatan kinerja sistem informasi rumah sakit merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien sehingga tercapai kesehatan pasien yang optimal dan kepuasan pasien.

Sistem registrasi pasien merupakan bagian terdepan dari pelayanan rumah sakit, di sini pasien didata identitas dan keperluan kunjungannya ke rumah sakit. bagian pendaftaran ini sangat penting karena menjadi acuan data pasien untuk proses-proses berikutnya, apabila proses di bagian pendaftaran salah, maka proses data pasien di bagian lain juga otomatis akan salah.

Bagian pendaftaran atau registrasi ini mencatat informasi tentang data pribadi pasien dan data lain yang diperlukan seperti penanggung pasien, asuransi, pekerjaan, alamat darurat dan lain sebagainya, di samping itu juga mencatat data kunjungan pasien atau pasien hendak berkunjung kemana, poliklinik spesialis, laboratorium, UGD, dan lain sebagainya. Tempat pendaftaran pasien atau yang sering dikenal sebagai loket pendaftaran pasien merupakan bagian terpenting dari pelayanan kesehatan di rumah sakit, yang memberi pelayanan pertama kali kepada pasien serta pencatatan identitas pasien. Tempat pendaftaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Tempat pendaftaran pasien rawat jalan (TPPRJ), tempat pendaftaran pasien rawat inap (TPPRI) dan Tempat pendaftaran pasien rawat darurat (TPPRD). Tempat pendaftaran pasien merupakan tempat pelayanan pasien pertama kali sehingga diperlukan pelayanan yang ramah, cepat, teliti dan rapi (KARS 2012).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1165/MENKES/SK/2007 Bab 1 Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa pelayanan rawat jalan adalah pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap di rumah sakit. Proses registrasi rawat jalan dimulai ketika pasien mendaftarkan diri ke tempat pendaftaran rawat jalan, apabila pasien baru : pasien mengisi formulir pendaftaran pasien baru yang telah disediakan, apabila pasien lama (pasien yang pernah berobat sebelumnya): pasien menyerahkan kartu pasien (kartu berobat) kepada petugas pendaftaran di TPPRJ.

Pelayanan di TPP meliputi; untuk pasien baru, petugas melakukan input identitas sosial dan untuk pasien lama petugas menginput antara lain: nama pasien, nomor rekam medis, nomor registrasi, poliklinik yang dituju, keluhan yang dialami. Petugas TPP membuat kartu berobat (kartu pasien) untuk diberikan kepada pasien baru yang harus dibawa setiap pasien tersebut berobat ulang. Untuk pasien baru, petugas TPPRJ akan menyiapkan berkas rekam medis pasien baru, Bagi pasien kunjungan ulang atau pasien lama, harus memperlihatkan kartu berobat kepada petugas penerimaan pasien. Selanjutnya petugas akan menyiapkan berkas rekam medis pasien lama tersebut. Apabila pasien lupa membawa kartu berobat maka berkas rekam medis pasien lama dapat ditemukan dengan mengetahui nomor rekam medis pasien melalui pencarian KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien) atau pada rumah sakit yang telah menggunakan sistem komputerisasi dengan mudah nomor pasien dapat dicari melalui

pencarian pada database. Selanjutnya berkas rekam medis pasien dikirim ke poliklinik oleh petugas rekam medis yang telah diberikan kewenangan untuk membawa rekam medis.

Petugas poliklinik mencatat pada buku register pasien rawat jalan poliklinik antara lain: tanggal kunjungan, nama pasien, nomor rekam medis, jenis kunjungan, tindakan atau pelayanan yang diberikan dsb. Setelah itu dokter pemeriksa mencatat riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, diagnosis, terapi yang ada relevansi nya dengan penyakitnya pada kartu atau lembaran reka medis (catatan dokter poliklinik). Selanjutnya petugas poliklinik (perawat/bidan) membuat laporan atau rekapitulasi harian pasien rawat jalan.

Setelah pemberian pelayanan kesehatan di poliklinik selesai dilaksanakan petugas poliklinik mengirimkan seluruh berkas rekam medis pasien rawat jalan berikut rekapitulasi harian pasien rawat jalan, ke instalasi rekam medis paling lambat 1 jam sebelum berakhir jam kerja. Petugas rekam medis memeriksa kelengkapan pengisian rekam medis dan untuk yang belum lengkap segera diupayakan untuk kelengkapannya. Petugas instalasi rekam medis mengolah rekam medis yang sudah lengkap, dimasukkan ke dalam kart u indeks penyakit, kartu indeks oprasi, sesuai dengan penyakitnya.

Petugas instalasi rekam medis membuat rekapitulasi setiap akhir bulan nya, untuk membuat laporan dan statsitik rumah sakit. Kemudian berkas rekam medis pasien disimpan berdasarkan nomor rekam medisnya (apabila menyangkut sistem desentralisasi) rekam medis psien rawat jalan disimpan secara terpisah pada tempat penerimaan pasien rawat jalan. (Dirjen Yanmed 2006)

Menurut Sustin (2017), sistem informasi pada era sekarang sangat dibutuhkan karena berpotensi mempermudah petugas filing untuk mengontrol atau mengendalikan dokumen rekam medis yang dipinjam sudah dikembalikan atau belum kembalikan. Adanya sistem informasi rekam medis pasien rawat jalan ini membuat pencarian data dilakukan dengan lebih mudah, pembuatan laporan juga lebih cepat dan menghasilkan data yang akurat (Fernanda, 2017).

Kegunaan dari sistem informasi registrasi pasien harus mampu menangani beberapa proses diantaranya adalah pendaftaran pasien, mengubah dan melihat data rekam medis, dan membuat laporan secara otomatis sehingga dapat membantu proses pelayanan kesehatan. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan akan mampu mengatasi semua masalah diatas dan dapat mempermudah petugas rekam medis dalam melaksanakan tugasnya dengan lancar. Oleh karenanya, dengan menerapkan sistem informasi registrasi pasien rawat jalan, diharapkan akan menggairahkan petugas rekam medis untuk terus meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berkunjung.

Sistem registrasi yang baik harus mudah digunakan, cepat, akurat, sederhana, efektif dan efisien, mampu meningkatkan pelayanan kepada pasien, serta meminimalisir terjadinya duplikasi nomor rekam medis, mampu menghasilkan laporan, harus mampu menjaga keamanan data, hanya bisa diakses oleh pihak yang memiliki otoritas (terdapat menu login untuk user) (MIRM II, 2017)

RSUD Kabupaten Lebong merupakan rumah sakit pemerintah tipe D di Kabupaten Lebong yang menjadi satu-satunya rumah sakit rujukan di Kabupaten tersebut yang memiliki izin operasional pada tahun 2015 dan telah terakreditasi dengan 8 orang petugas rekam medis. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti diketahui registrasi pasien masih dilakukan secara manual dalam form yang dibentuk lembaran kertas yang dicatat dalam buku register. Hal ini menyebabkan lamanya waktu pencarian data pasien ketika pasien datang kembali untuk berobat dan adanya kemungkinan terjadi kesalahan kesalahan dalam pengolahan data pasien (data pendaftaran, data pemeriksaan, data rujukan, dan data laboratorium) yang berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan pasien pada pelayanan registrasi dikarenakan pasien ingin cepat mendapatkan pelayanan medis.

Banyak kelemahan yang terjadi pada proses pengolahan data secara manual, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga masih meragukan untuk dapat diterima. Dengan berkembang pesatnya teknologi informasi, pengolahan data secara manual digantikan dengan suatu sistem informasi menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah dalam pengerjaannya, data yang diperoleh dari pengolahan data tersebut lebih akurat.

Kabupaten Lebong merupakan salah satu wilayah yang rentan terjadi bencana, proses registrasi masih dilakukan secara manual di dalam buku registrasi, maka rentan hilang dan rusak, namun jika sudah tersimpan di dalam sistem atau elektronik, maka data akan aman tersimpan di dalam database, meskipun perangkat keras nya rusak, tetapi data akan tetap tersimpan di dalam database. Berdasarkan hasil penelitian Rozi dan Listiawan (2017) menyebutkan manfaat dengan adanya sistem registrasi elektronik yaitu dalam mengelola data waktunya jadi lebih efisien, Manajemen Dokumentasi lebih baik, Kenyamanan kerja lebih baik, Mendukung terjadinya keputusan yang lebih baik, Manajemen lebih terkendali, dan Membaiknya citra organisasi.

Tujuan membuat perancangan sistem informasi registrasi adalah sebagai solusi dalam pemecahan masalah pada RSUD kabupaten Lebong. Hal ini dikarenakan sistem informasi memiliki keunggulan di antaranya dapat diakses kapanpun, sehingga mempermudah petugas melakukan pendataan pasien secara cepat, tepat dan akurat, serta mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja pihak-pihak yang terkait serta mengurangi antrian pasien. Untuk mengatasi masalah yang ada di RSUD Lebong tersebut, perlu dikembangkannya sistem informasi registrasi elektronik agar pelayanan pada pasien cepat dan efisien sehingga meningkatkan kepuasan pasien.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode software microsoft acces dan database MySql dengan metode pengembangan sistem berbasis DFD (Data Flow Diagram).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan User (Pengguna)

Analisis kebutuhan adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi, mode, spesifikasi tentang perangkat lunak yang diinginkan pengguna. Tahapan analisis sistem dimulai dari adanya permintaan terhadap sistem yang baru. Adapun tujuan dari analisis kebutuhan adalah untuk menghasilkan kebutuhan (spesifikasi rinci tentang hal yang akan dilakukan sistem ketika diimplementasikan) serta sebagai kesepakatan antar pengembangan, pemakai, manajemen dan mitra kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petugas registrasi pasien membutuhkan sistem yang lebih akurat dalam mengolah data dan perekapan data, petugas juga memerlukan sistem yang lebih cepat dalam proses registrasi pasien dan mengolah data laporan, serta petugas juga memerlukan sistem yang bisa menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien yang berpengaruh pada meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lebong.

Sejalan dengan penelitian Muhidin (2017) mengatakan analisis kebutuhan user dibutuhkan untuk identifikasi jenis- jenis informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sistem. Analisis kebutuhan pengguna dibangun untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan di tiap level manajemen yaitu *top manajemen* yaitu kepala Rumah Sakit, *middle manajemen* yaitu bidang penanggung

jawab program registrasi pasien dan *lower manajemen* yaitu pengelola data registrasi pasien.

2. Analisis Jenis Input Data pada Sistem Informasi Registrasi Pasien

Dalam sebuah sistem informasi terdiri atas beberapa komponen, salah satunya adalah input. Input sistem adalah semua data dan perintah yang dimasukkan ke dalam memori komputer untuk selanjutnya diproses lebih lanjut oleh prosesor. Menurut Masita (2016), input merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk menerima seluruh masukan data, dimana masukan tersebut dapat berupa jenis data, frekuensi pemasukan data dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi analisis input registrasi pasien, item data input berasal dari data pasien yang melakukan pemeriksaan atau petugas yang melakukan pelayanan terhadap pasien, jenis input data pada sistem informasi registrasi terdapat pada buku registrasi pasien.

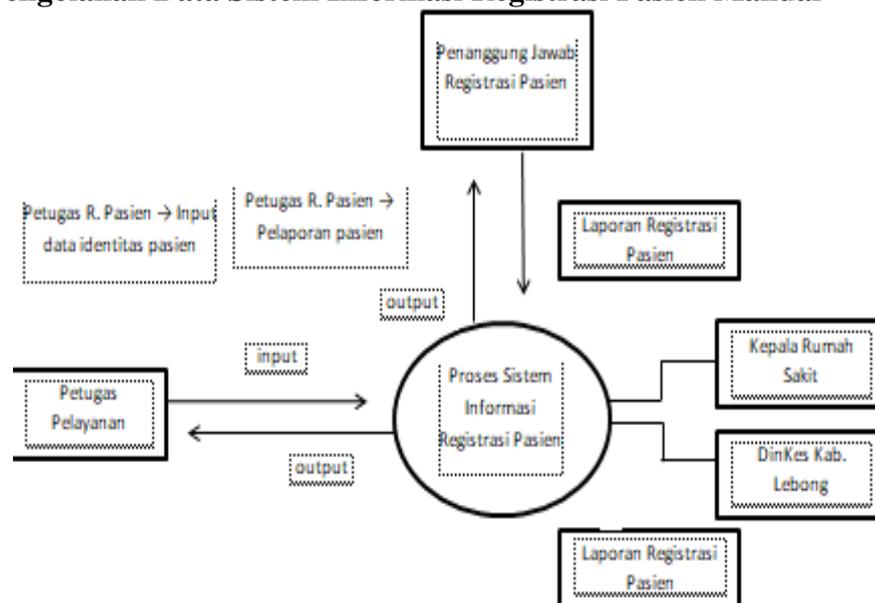
Untuk melakukan pengolahan data registrasi pasien dibutuhkan data identitas sosial pasien, yang kemudian diolah dengan menggunakan sistem untuk mendapatkan output atau laporan pelayanan registrasi pasien.

Menurut Nasir (2008) dalam penelitiannya mengatakan untuk memasukkan data ke dalam sistem informasi secara elektronik, diperlukan alat-alat input seperti keyboard dan mouse. Desain input disesuaikan dengan proses input secara langsung yang terdiri dari 2 (dua) tahapan utama yaitu:

- a. Penangkapan data (*data capture*), yaitu proses mencatat kejadian nyata yang terjadi akibat transaksi yang dilakukan oleh organisasi ke dalam dokumen dasar, sehingga untuk proses ini diperlukan perancangan form.
- b. Pemasukan data (*data entry*), yaitu proses membacakan dan memasukkan data ke dalam computer, sehingga untuk proses ini diperlukan perancangan antarmuka (*interface*).

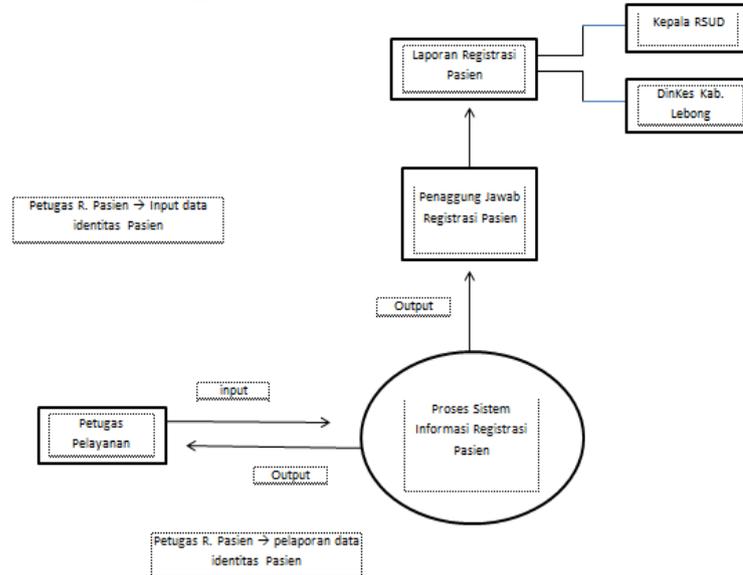
3. Analisis Proses Pengolahan Data

a. Proses Pengolahan Data Sistem Informasi Registrasi Pasien Manual



Gambar 1. Analisis Proses Pengolahan Data Manual

b. Proses Sistem Informasi Registrasi Pasien Secara Elektronik



Gambar 2. Analisis Proses Sistem secara Elektronik

Proses pengolahan data ini menampilkan data yang sudah di registrasikan oleh petugas rekam medis. Data yang ditampilkan mencakup no rm, nama, poli, tanggal kunjungan, alamat, kategori (umum/BPJS). Data hasil proses pengolahan data tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petugas rekam medis di RSUD Lebong.

Analisis proses pengolahan data yaitu mengkaji proses pengolahan data registrasi pasien. Proses registrasi pasien secara elektronik memudahkan dalam proses pengolahan, yang mana petugas pelayanan menginput data pasien pada sistem informasi registrasi pasien, data input kemudian bisa langsung menghasilkan output/ atau laporan. Data Input dan output bisa dilihat kapan saja oleh petugas. Proses Input/ Registrasi secara elektronik bisa memberikan fitur yang dimana petugas tidak perlu menginput data identitas pasien lama yang datang kembali, dan untuk pencarian data bisa dicari melalui nomor rekam medis pasien/atau nama pasien, sehingga tidak ada penduplikasian data/ misfile dan data tidak hilang.

Proses pengolahan *output* data pada sistem informasi registrasi pasien secara elektronik bisa ditampilkan atau diproses secara langsung, dan kapan pun diminta akan tersedia. Sehingga untuk pelaporan ke DinKes bisa lebih mudah dan cepat tanpa harus merekap secara manual. Sejalan dengan penelitian Nasir bahwa bagian sistem selanjutnya merupakan proses yang terjadi dalam sistem informasi pelayanan registrasi pasien yaitu kegiatan pengolahan data. Pengelolaan dilakukan dengan mengolah sumber data yang ada menjadi informasi berupa laporan dengan melakukan pencatatan pada buku registrasi pasien kemudian dimasukkan dalam komputer dengan menggunakan program MS excel.

4. Perancangan Sistem Informasi Registrasi Pasien Rawat Jalan

Perancangan sistem informasi registrasi pasien rawat jalan terdiri dari 7 menu utama, yang terdiri dari :

a. Menu Login



Gambar 3. Menu Login

Pada gambar di atas menginformasikan menu yang dirancang merupakan menu login yang digunakan untuk mengakses sistem informasi registrasi pasien oleh petugas registrasi pasien dengan ketentuan menginputkan *username* dan *password* yang telah didaftarkan dan disimpan pada sistem. Apabila terjadi kesalahan dalam penginputan *username* dan *password* maka petugas tidak dapat mengakses sistem secara langsung. Formulir login ini juga digunakan untuk keamanan dalam mengakses sistem agar tidak salah gunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan.

b. Menu Utama



Gambar 4. Item Data yang ada di Menu Utama

Pada gambar di atas menginformasikan, menu utama tampilan awal pada sistem informasi registrasi pasien menyajikan menu untuk menginput data dan mengelola data. Formulir dapat diakses apabila petugas atau user sudah menggunakan formulir login.

c. Menu Registrasi Pasien

Gambar 5. Menu Registrasi Pasien

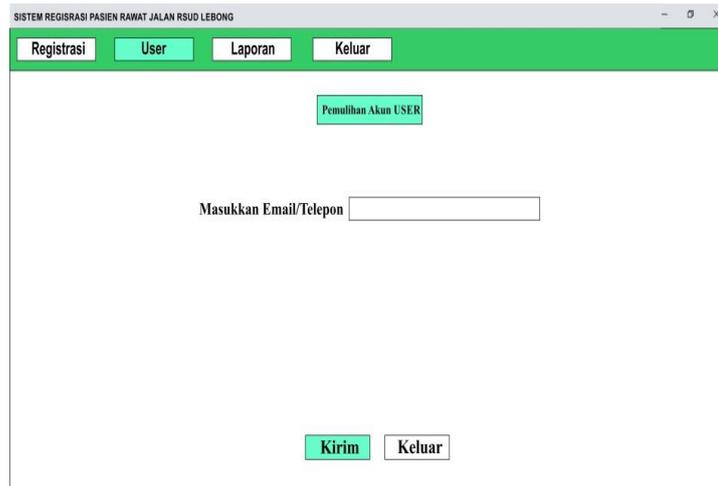
Pada gambar di atas menginformasikan, menu yang dirancang merupakan menu registrasi pasien baru yang digunakan untuk menginput data pasien yang dapat disimpan kedalam *database* serta apabila terjadi kesalahan dalam pengimputan bisa diperbaiki dengan klik tombol edit.

d. Menu User

Gambar 6. Menu User

Pada gambar di atas menginformasikan, menu yang dirancang merupakan menu yang digunakan untuk menambahkan data user (pengguna) yang baru ke dalam sistem registrasi, dengan menu ini pengguna diharuskan membuat akun yang nanti nya akan digunakan dalam registrasi pasien.

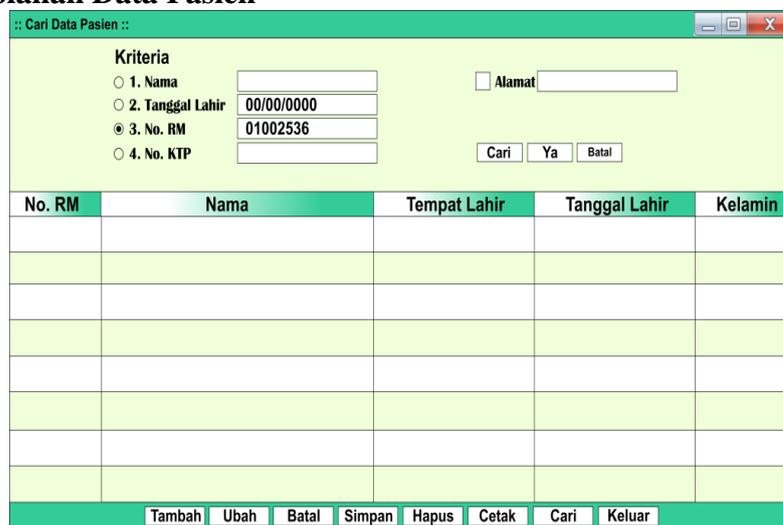
e. Menu Pemulihan Akun User



Gambar 7. Menu Pemulihan Akun User

Pada gambar di atas menginformasikan, menu yang dirancang merupakan menu yang digunakan ketika user lupa password untuk login. Pada menu ini user akan diminta memasukkan email/telepon yang telah didaftarkan, kemudian link pemulihan password akan dikirimkan ke email/telepon user.

f. Menu Pengolahan Data Pasien



Gambar 8. Menu Cari Data Pasien

Pada gambar di atas menginformasikan, menu yang dirancang merupakan menu yang digunakan untuk mencari data pasien lama atau yang pernah melakukan kunjungan rawat jalan di poliklinik. Data pasien bisa dicari menggunakan Nama, Tanggal Lahir, No. RM, dan No. KTP

g. Menu Laporan Registrasi Pasien

Gambar 9. Menu Laporan Registrasi Pasien

Pada gambar di atas menginformasikan, menu yang dirancang merupakan menu Laporan yang digunakan untuk membuat laporan yang akan diinput/ diexport ke dalam excel. Kemudian laporan diberikan kepada Kepala Rekam Medis dan pihak Dinas Kesehatan (DinKes) Kabupaten Lebong.

Desain Perancangan Sistem Informasi Registrasi Pasien di atas telah diberikan kepada petugas registrasi pasien di RSUD Kabupaten Lebong untuk ditinjau fungsinya, kemudian petugas diberikan lembar checklist untuk menilai fungsi sistem. Petugas menginginkan pengembangan sistem ini dimana dapat dilihat dari keinginan petugas yang terkait dengan sistem registrasi pasien guna mengembangkan sistem informasi ini. Keinginan tersebut dapat disampaikan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan mengoptimalkan fungsi komputer sebagai pengolah data, hal ini dikarenakan selama ini pengolahan data dilakukan secara manual dan adapun tanggapan petugas yang menyatakan sangat senang jika desain sistem informasi registrasi pasien ini diterapkan atau ditindak lanjuti karena akan sangat membantu pekerjaan kami dalam mengolah penyajian data, dan bisa menyimpan data pasien sehingga terahasiakan dan menjadi aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta. (2008). *Tahap-Tahap System Development Life Cycle (SDLC)*. Jakarta : _____
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Di, M., Norman, R., & Lanud, T. L. (2021). *Perancangan Sistem Peminjaman Dan Pengembalian Rekam Medis Di Rsau Dr. Norman T. Lubis Lanud Sulaiman*. 4, 21–28.
- Fernanda, J. W. (2017). Sistem Informasi Peminjaman Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit X. *Jurnal Wiyata Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 2(1), 39–43. <http://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/34>.
- Hendaya, H. D., Syahidin, Y., & Hidayati, M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di RSIA Humana Prima

Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1497–1515.
<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i11.219>.

Khalifatullah, A. J., & Yanuar, Y. (2021). Perancangan Sistem Informasi Peminjaman Dan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Khusus Gigi Dan Mulut *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(6412). <http://ojs.elearning-pintar.com/index.php/jalti/article/view/39>.

Kristianing Putri, S. A., Muna, N., Erawantini, F., & Roziqin, M. C. (2021). Sistem Pengambilan Dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Berbasis Web Menggunakan Metode Prototype Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(1), 8–15.

Lindawati, H., & Salamah, I. (2011). Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 56–67.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2018 Tentang Rekam Medis Bab V Pasal 13.

Putri Liza Amalia; Santi Maya Weka Santi; Wijayanti Rossalina Adi. (2020). *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan EVALUASI KINERJA PETUGAS DISTRIBUSI BERKAS REKAM MEDIS J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 1(3), 288–296.

Sari, D. I., Jannah, R., & Caniago, A. U. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pengobatan Pasien Umum Dan Bpjs Menggunakan Visual Basic Pada Klinik Batara Di Jalan Panglima Denai Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 19(1), 8. <https://doi.org/10.53513/jis.v19i1.220>

Sabarguna, B. S. (2009). *Rekam Medis Terkomputerisasi*. Jakarta: UI Press

Savitra Citra Budi. (2011). *Manajemen Unit Rekam Medis*. Penerbit Quantum Sinergis Media: Yogyakarta

Susanti, A. S. (2014). Perancangan Sistem Informasi Peminjaman Dan Pengembalian Rekam Medis Guna Menunjang Efektivitas Pelayanan Rekam Medis Di Rsud Kota Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Widyastuti, H. N., Wicaksono, A. P., Farlinda, S., & Rachmawati, E. (2020). Sistem Informasi Peminjaman Dan Pengembalianrekam Medis Dengan Barcode Dan Notifikasi Whatsapp Di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. *J-REMI Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 61–76.